

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ikan merupakan salah satu hewan air yang berdarah dingin, mempunyai tulang belakang, insang, sirip, dan terutama ikan sangat bergantung pada air sebagai media untuk tempat mereka tinggal. Ikan memiliki kemampuan bergerak di dalam air dengan menggunakan sirip untuk menjaga keseimbangan tubuhnya sehingga tidak tergantung pada arus atau gerakan air yang disebabkan oleh arah angin. Ikan merupakan bahan pangan yang berprotein tinggi dan mudah dicerna oleh tubuh, karena ikan mengandung asam amino esensial, asam lemak jenuh, omega 3, dan DHA yang berfungsi sebagai pencegah penyakit jantung aterosklerosis. Salah satu jenis ikan yang dapat dibudidayakan yaitu jenis ikan air tawar (Anshari *et al.*, 2013).

Meningkatnya kebutuhan manusia akan jenis ikan konsumsi, perlu adanya upaya peningkatan produksi ikan melalui usaha budidaya ikan. Salah satu jenis ikan budidaya yang digemari masyarakat dan bernilai ekonomis tinggi yaitu jenis ikan patin (*Pangasius* sp). Menurut Setiawan (2009), Ikan patin (*Pangasius* sp) merupakan salah satu ikan air tawar yang hidup secara bergerombol, berbadan panjang berwarna putih perak dengan punggung berwarna kebiru-biruan, dikatakan istimewa karena selain bisa dijadikan sebagai ikan jenis konsumsi, juga bisa dijadikan sebagai ikan hias yang biasanya berukuran 5-12 cm (Khairuman dan Amri, 2010).

Usaha budidaya ikan patin (*Pangasius* sp) yang dilakukan juga tergantung pada proses pemberian pakan yang diberikan, karena ikan patin tergolong jenis

ikan omnivora yang membutuhkan protein baik hewani maupun nabati. Kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh ikan patin menurut Bokings (2016) antara lain protein 30%, karbohidrat 36%, dan kadar lemak 16%. Pakan merupakan salah satu unsur yang penting untuk proses pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan. Pakan yang diberikan pada ikan dapat berupa pakan buatan yang dibuat oleh manusia maupun pakan alami yang sudah ada di alam (Lamanasa *dkk*, 2014). Dengan adanya pembuatan pakan ikan sendiri para pembudidaya ikan dapat berhemat, selain itu dapat menyusun formula pakan ikan itu sendiri sesuai dengan yang diinginkan. Limbah yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi pakan ikan buatan yaitu limbah kepala udang dan limbah ampas tahu.

Tepung kepala udang mengandung protein yang cukup tinggi. Menurut Purwaningsih (2000) *dalam* Palupi (2007), dimana Analisa komposisi kimia tepung kepala udang adalah sebagai berikut, protein 53,74%, lemak 6,65%, kadar abu 7,72%, dan air 17,28%. Sedangkan ampas tahu memiliki kandungan gizi yaitu protein 21,23%, lemak 16,22%, karbohidrat 19%, serat kasar 25,59%, kadar abu 5,45%, dan air 9,84%. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul **“Pembuatan Pakan Dengan menggunakan Limbah Kepala Udang dan Ampas Tahu Untuk Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Patin (*Pangasius sp*)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian dengan judul Pembuatan Pakan Dengan Menggunakan Limbah Kepala Udang dan Ampas Tahu Untuk Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Patin (*Pangasius sp.*) yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pemanfaatan pakan dengan menggunakan limbah kepala udang dan ampas tahu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan patin (*Pangasius sp.*) ?
2. Jenis pakan manakah yang menghasilkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup tertinggi untuk benih ikan patin (*Pangasius sp.*) ?

## **1.3 Tujuan**

Penelitian dengan judul Pembuatan Pakan Dengan Menggunakan Limbah Kepala Udang dan Ampas Tahu Untuk Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Patin (*Pangasius sp.*) ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pemanfaat pakan buatan dengan menggunakan limbah kepala udang dan ampas tahu untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan patin (*Pangasius sp.*)
2. Mengetahui jenis pakan yang menghasilkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup tertinggi untuk benih ikan patin (*Pangasius sp.*)

## **1.4 Manfaat**

Penelitian dengan judul Pembuatan Pakan Dengan Menggunakan Limbah Kepala Udang dan Ampas Tahu Untuk Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Patin (*Pangasius sp.*) ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Memanfaatkan limbah sebagai pakan buatan untuk makanan bagi benih ikan patin (*Pangasius sp*).
2. Menambah pengetahuan mahasiswa mengenai kandungan protein yang terkandung dalam limbah kepala udang dan limbah ampas tahu untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan patin (*Pangasius sp*).
3. Memberikan informasi terhadap pembudidaya mengenai jenis pakan buatan untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan patin (*Pangasius sp*).
4. Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan bagi para pembaca dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan.